

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada CV. Khalim. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) ada dua yaitu variabel bebas pertama adalah kemampuan karyawan dapat dilihat melalui kesesuaian pendidikan dengan tuntutan jabatan yang dipangkunya, kesesuaian keahlian atau pengalaman dengan dalam menangani dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang tugasnya, dan kesesuaian keterampilan dengan tuntutan pekerjaan sehari-hari. Variabel bebas kedua adalah motivasi karyawan dapat dilihat melalui kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggungjawab, dan kebutuhan untuk berkembang/kemajuan. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu kinerja karyawan meliputi *quality, quantity, timelines, cost effective ness, need for supervision, dan interpersonal impact*.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Mei 2011. Penelitian dilakukan di CV. Khalim yaitu sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang furniture yang beralamat di Jl Raya Tegalgwangi Km 9/489 Cirebon – Jawa Barat, 45154.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut, penulis mencoba menganalisis sampai sejauh mana pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja

karyawan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Khalim Cirebon.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian, terlebih dahulu seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakannya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengarahkan dan menjadi pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pemilihan metode penelitian pun harus tepat supaya analisis penelitiannya mendapatkan hasil yang akurat. Sugiyono (2001:1) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Mohammad Nasir (2003:54) mengemukakan bahwa:

”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Metode statistik deskriptif menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:19) adalah membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif ini antara lain pemusatan data, penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

Dengan demikian penelitian ini selain memberikan gambaran tentang keterkaitan fenomena-fenomena yang ada, juga memberikan keterangan tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis dan membuat prediksi untuk memperoleh makna dari permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada CV. Khalim.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena metode penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dan dengan penelitian ini penulis dapat menuturkan, mengklasifikasikan, dan mengolah data yang terkumpul.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Moh. Nazir (2005:84) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu

proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.

Menurut Malhotra dalam Istijanto (2005:29) mendefinisikan desain riset sebagai berikut:

”Suatu kerangka kerja atau cetak biru (*blueprint*) yang merinci secara detail prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah riset dan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, periset akan mengembangkan desain riset yang cocok untuk menjawab permasalahan riset”.

Menurut Istijanto (2005:29) desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Riset eksplanatori

Riset eksplanatori adalah desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar.

2. Riset deskriptif

Riset deskriptif adalah desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu.

3. Riset kausal

Riset kausal yaitu desain riset yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dari itu, desain penelitiannya bersifat kausal.

Desain kausalitas ini tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga di ketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi, mana variabel yang di pengaruhi. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Malhotra (2005:100) bahwa desain kausalitas tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab-akibat. Maka desain kausalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di CV. Khalim.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dipergunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran serta kekeliruan yang mungkin terjadi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan. Dengan definisi variabel maka permasalahan yang diteliti akan terarah. Menurut Suharsimi (2006:118) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan dibahas, yaitu :

- a. Variabel bebas pertama (X_1) adalah kemampuan
- b. Variabel bebas pertama (X_2) adalah motivasi
- c. Variabel terikat (Y) adalah Kinerja karyawan

Skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, yaitu “Skala yang berjenjang yaitu jarak data yang satu dengan yang lainnya tidak sama”. (Sugiyono, 2004:70)

Untuk lebih rincinya, operasionalisasi variabel penelitian tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kemampuan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
Kemampuan (X_1)	Kemampuan (<i>ability</i>) adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Robbins (2006: 46)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian pendidikan dengan tuntutan jabatan yang dipangkunya. 2. Kesesuaian keahlian atau pengalaman dalam menangani dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang tugasnya. 3. Kesesuaian keterampilan dengan tuntutan pekerjaan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi karyawan terhadap kesesuaian pendidikan dengan pekerjaannya. 2. Persepsi karyawan terhadap kesesuaian keahlian atau pengalaman dalam menangani dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang tugasnya. 3. Persepsi karyawan terhadap keterampilan dengan tuntutan pekerjaan sehari-hari. 	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Motivasi

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
Motivasi (X ₂)	Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. (David McClelland 2007:166)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan akan Prestasi 2. Kebutuhan akan pengakuan 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Tanggungjawab 5. Kebutuhan untuk berkembang/ kemajuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi karyawan akan Prestasi 2. Persepsi karyawan akan pengakuan 3. Persepsi karyawan pekerjaan itu sendiri 4. Persepsi karyawan tanggungjawab 5. Persepsi karyawan untuk berkembang/ kemajuan 	Ordinal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	<i>Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period.</i> (Bernardin dan Russel, 2002:239)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quality</i> 2. <i>Quantity</i> 3. <i>Timelines</i> 4. <i>Cost effectiveness</i> 5. <i>Need for supervision</i> 6. <i>Interpersonal impact</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian hasil kerja 2. Kesesuaian jumlah produk 3. Kesesuaian waktu dalam bekerja 4. Kemampuan menggunakan alat kerja 5. Kemandirian dalam bekerja 6. Kemampuan bekerja sama 	Ordinal

3.4 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek darimana data diperoleh, baik secara langsung dari obyek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung (sumber data sekunder).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subyek yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara pada pihak-pihak yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu hasil wawancara, observasi dan kuesioner di CV. Khalim mengenai kemampuan karyawan di CV. Khalim, motivasi karyawan di CV. Khalim, kinerja karyawan di CV. Khalim, dan pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di CV. Khalim.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian melainkan sifatnya membantu dan dapat memberi informasi untuk bahan penelitian. Data yang menjadi data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen, laporan-laporan, buku-buku kantor yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu data-data dan berkas-berkas dari

CV. Khalim mengenai kemampuan karyawan di CV. Khalim, motivasi karyawan di CV. Khalim, kinerja karyawan di CV. Khalim, dan pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di CV. Khalim.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai cara atau alat yang digunakan, dan satu sama lain dapat saling melengkapi. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan untuk selanjutnya data tersebut diolah, hasilnya berguna untuk pengujian hipotesis atau pengambilan suatu keputusan.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak terkait yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan maksud untuk memperoleh informasi yang lebih jelas sehingga dapat mendukung penafsiran yang akurat dari hasil kuesioner yang disebar. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pimpinan CV. Khalim dan beberapa karyawan CV. Khalim baik secara formal maupun informal untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan karyawan di CV. Khalim, motivasi karyawan di CV. Khalim, kinerja karyawan di CV. Khalim, dan pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di CV. Khalim.

2. Kuesioner

Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian dengan alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner yang penulis ajukan menggunakan skala sikap kategori Likert yang memiliki lima respon jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang berpola penilaian lima. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000:73) bahwa: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial."

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pengumpulan data yang layak adalah yang telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuisisioner merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128), "Instrumen tertutup yaitu

seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

- c. Responden hanya membubuhkan tanda cakra pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat, yang telah disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2004:86), “Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif”.

3. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data tentang kemampuan, motivasi dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke CV. Khalim untuk melihat langsung keadaan disana yang berkenaan dengan kemampuan karyawan di CV. Khalim, motivasi karyawan di CV. Khalim, kinerja karyawan di CV. Khalim, dan pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di CV. Khalim.

4. Studi kepustakaan

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendukung penelitian secara langsung pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan jalan mencari informasi dari buku-buku, literatur, konsep-konsep dan materi-materi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan guna mendukung

kebenaran data yang diperoleh pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mencari informasi dari berbagai buku yang berisi informasi-informasi mengenai kemampuan, motivasi, kinerja karyawan dan pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Salah satu syarat penelitian adalah adanya data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu ditentukan populasi serta sampel dari penelitian yang dimaksud.

3.4.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:62). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Khalim dengan total populasi 108 orang.

3.4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sebuah

proses *sampling* yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan *sampling* yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel yaitu dengan rumus sebagai berikut: (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:87):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis/batas ketelitian yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{108}{1 + 108 \times 0,10^2}$$

$$= 52$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Agar diperoleh kesahihan dan keandalan instrumen, sebelum instrumen digunakan sebagai pengumpul data maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan validitas internal, yaitu apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dengan cara melakukan korelasi antara skor butir dengan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 13*.

Uji validitas dihitung dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dimana:

- r = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = banyaknya responden

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} (untuk r_{hitung} tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*) lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2001:135).

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 13.0 for windows* yang hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4, dengan hasil dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.4
Hasil Penghitungan Validitas X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Item	Korelasi	r tabel	Keterangan
Kemampuan (X_1)	1	0,568	0,279	Valid
	2	0,417	0,279	Valid
	3	0,514	0,279	Valid
	4	0,412	0,279	Valid
	5	0,529	0,279	Valid
	6	0,642	0,279	Valid
	7	0,493	0,279	Valid
	8	0,569	0,279	Valid
	9	0,393	0,279	Valid
	10	0,509	0,279	Valid
Motivasi (X_2)	1	0,310	0,279	Valid
	2	0,327	0,279	Valid
	3	0,286	0,279	Valid
	4	0,412	0,279	Valid
	5	0,538	0,279	Valid
	6	0,409	0,279	Valid
	7	0,373	0,279	Valid
	8	0,433	0,279	Valid
	9	0,362	0,279	Valid
	10	0,567	0,279	Valid
Kinerja (Y)	1	0,533	0,279	Valid
	2	0,618	0,279	Valid
	3	0,459	0,279	Valid
	4	0,557	0,279	Valid
	5	0,355	0,279	Valid
	6	0,429	0,279	Valid

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:47). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k.r}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar butir

k = Jumlah butir

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Ghazali (2001:135) mengatakan bahwa jika nilai r_{hitung} (untuk r_{hitung} tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*) lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 3.5

Hasil Penghitungan Reliabilitas X_1 , X_2 dan Y

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Var X_1	0,821	0,279	Reliabel
Var X_2	0,733	0,279	Reliabel
Var Y	0,749	0,279	Reliabel

3.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan terdiri dari dua jenis yakni (1) analisis deskriptif yang bersifat kualitatif, (2) analisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik. Dalam menganalisis secara deskriptif digunakan bantuan tabel dalam bentuk persentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi

keberadaan dari masing-masing variabel penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dalam analisis data ini, ditempuh prosedur analisis sebagai berikut:

1. *Editing*

Yaitu proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban pada kuesioner telah terisi lengkap.

2. *Coding*

Yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

3. Pemberian skor atau nilai

Didalam pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian atau skor ini digolongkan dalam lima tingkatan, misalnya :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi nilai 4
- c. Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Dimana angka ini hanya merupakan skala perbandingan agar dapat dikuantifisir untuk maksud analisis statistik.

4. Tabulasi

Pengelompokkan atas jawaban dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

Tabel 3.6
Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

5. Analisis

Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis ini meliputi dua hal yaitu:

a. Analisis Deskriptif untuk menjawab permasalahan nomor 1, 2 dan 3 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

2) Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner untuk variabel X_1 dengan jumlah skor kriteria variabel X_1 untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner X dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{100}}$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X_i

$X_1 - X_{100}$ = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SD x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

4) Menentukan daerah kontinum untuk variabel X.

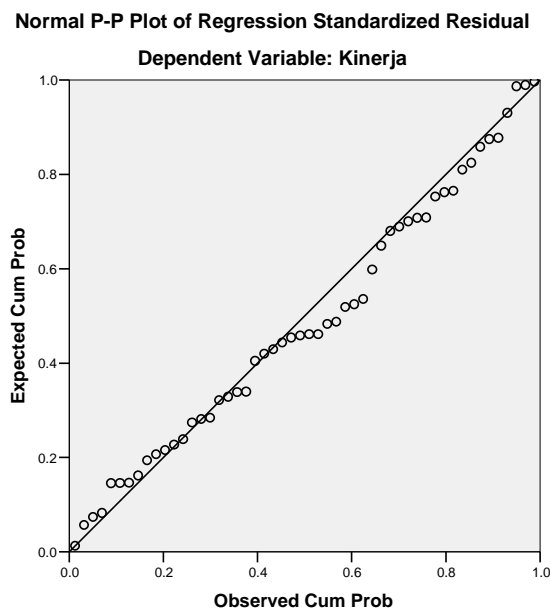
b. Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis

Langkah-langkahnya dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Normalitas data dapat dilihat dari grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2001:74). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 13* yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 5.



Sumber: Hasil olahan SPSS

Gambar 3.1
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Artinya bahwa sebaran data dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpecah jauh dari garis lurus), sehingga persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001: 57).

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 10% (0,10), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas dan baik untuk digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas menggunakan bantuan program *SPSS for Windows release 13* yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 3.7
Uji Multikolonieritas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan	.888	1.126
	Motivasi Kerja	.888	1.126

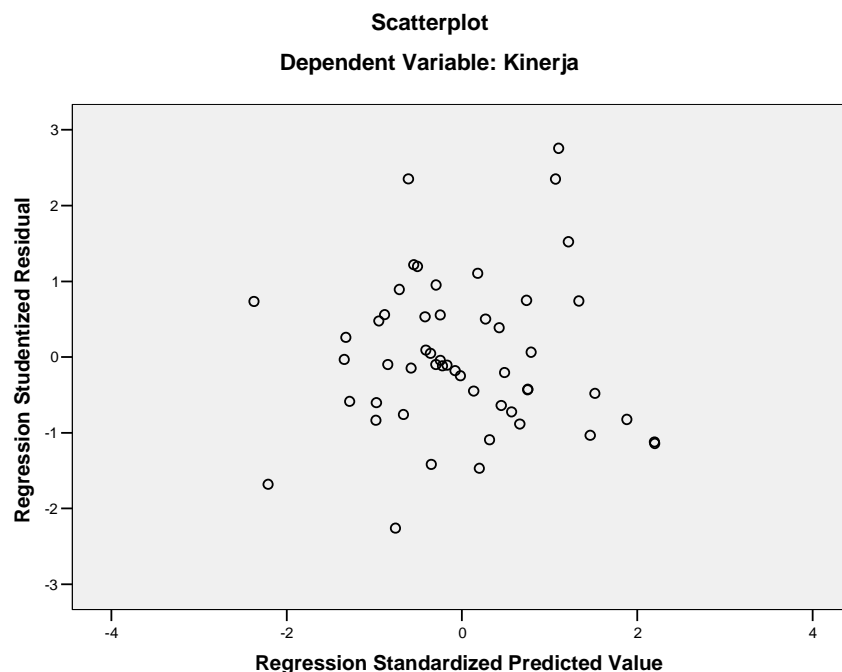
Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, masing-masing variabel kemampuan dan motivasi kerja memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari nilai *default* yang ditentukan yaitu 0,10, sedangkan untuk nilai VIF juga di bawah angka 10. Sehingga kedua variabel tersebut telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF, artinya tidak terjadi problem multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2001: 69).

Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *Scatter Plot*. Model yang bebas dari heterokedastisitas memiliki grafik *Scatter Plot* dengan pola titik-titik yang menyebar. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas menggunakan program *SPSS for windows release 13* yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 5.



Sumber: Hasil olahan SPSS

Gambar 3.2

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 3.2 menunjukkan bahwa pengaruh antara atribut produk terhadap kepuasan konsumen menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi problem heterokedastisitas pada model regresi.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Multipel

Regresi linier berganda menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:250) adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Rumus :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

X₁ = Kemampuan

X₂ = Motivasi

b₀ = Konstanta

3.5.6 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi membahas derajat yaitu untuk menunjukkan kuat atau lemah serta arah hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat hubungan atau seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Pada hakekatnya, nilai R atau r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasinya sangat kuat dan negatif.

Tanda positif (+) dan negatif (-) pada koefisien memiliki arti yang khas. Bila r positif, maka korelasi antara dua variabel bersifat searah. Dengan kata lain, kenaikan/penurunan nilai-nilai variabel independent terjadi bersama-sama dengan kenaikan/penurunan nilai-nilai variabel dependent. Sebaliknya, bila r negative kenaikan nilai-nilai variabel independent terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependent atau sebaliknya.

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independent dengan variabel dependent, penulis menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam bentuk tabel 3.8.

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi Guilford

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000-0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200-0,399	Rendah / Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi / Kuat
0,800-1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2003:183)

3.5.7 Koefisien Determinasi

Adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusnya adalah :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5.8 Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Rumus pengujian untuk uji F:

$$F = \frac{R^2 \cdot N (K + 1)}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Kriteria Pengujian :

1. Taraf nyata sebesar 0,05
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
3. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
4. Uji pihak kanan

3.5.8.2 Uji Parsial (Uji t)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien koefisien

N = Banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Taraf nyata sebesar 0,05
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
4. Uji pihak kanan

